

BENTUK KOMUNIKASI POLITIK PEREMPUAN DALAM MENARIK DUKUNGAN DI KABUPATEN MUNA

(STUDI PADA DPRD DAPIL II KAB. MUNA PERIODE 2019 – 2024)

Darmin¹, Najib Husain², La Ode Herman Halika³
Ilmu Politik, (darmin.ilmupolitik@gmail.com), Kendari, Indonesia
Ilmu Politik, najib_75husain@yahoo.co.id, Kendari
Ilmu Politik, , Kendari

ABSTRAK

Tujuan permasalahan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dalam deskriptif analisis. penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan teori komunikasi politik serta mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dalam deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian berupa bentuk komunikasi politik perempuan yaitu Komunikasi Langsung dan Komunikasi tidak langsung dengan metode analisis data kualitatif menggunakan teori komunikasi politik, peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi politik memang memiliki peran yang penting dalam pemilihan.

Kata Kunci : Bentuk Komunikasi Politik, Komunikasi Politik, Bentuk Komunikasi Politik Perempuan, Politik Perempuan

ABSTRACT

The purpose of the problem in this research is to know the form of women's political communication in attracting support in Muna district. The research method used is a method of qualitative analysis by using the theory of political communication as well as collecting the data done in this study i.e. interviews, observations and documentation are then analyzed in a descriptive Analysis.

Based on the results of the form of women's political communication, direct communication and indirect communication with qualitative data analysis methods using political communication theory, researchers concluded that communication Have an important role in the elections.

Keywords: forms of political communication, political communication, the form of women's political communication, women's politics

PENDAHULUAN

Komunikasi Politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Dengan pengertian ini, sebagai sebuah ilmu terapan, komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik juga bisa dipahami sebagai komunikasi antara "yang memerintah" dan "yang diperintah".

Dalam proses politik, komunikasi politik merupakan hal yang penting, terutama sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan - pesan. Komunikasi politik dimaknai sebagai perilaku atau kegiatan komunikasi melalui media massa yang bersifat politik, punya akibat politik dan berpengaruh terhadap perilaku politik (Dahlan, 1990). Proses ini berlangsung di semua tingkat masyarakat di tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya proses politik dan saling bertukar informasi antara masyarakat atau individu-individu dan kelompoknya masing-masing. Sebab dalam kehidupan bernegara, setiap individu memerlukan informasi terutama mengenai kegiatan masing-masing pihak menurut fungsinya. Jadi dalam hal ini, komunikasi politik sangatlah penting dan menunjang untuk sebuah proses politik dan hal tersebut menjadi penunjang bagaimana nantinya para calon legislatif mendapatkan dukungan dan citra yang baik dari masyarakat dan yang terpenting dalam sebuah komunikasi politik adalah strategi komunikasi politik yang telah direncanakan sebagai jalan tersampainya pesan politik dari aktor.

Adapun pengertian komunikasi politik dirumuskan sebagai suatu proses pemindahan lambang-lambang atau simbo-simbol yang berisi pesan - pesan politik dari seseorang atau kelompok pada orang lain dengan tujuan membuka wawasan atau cara berfikir, serta mempengaruhi sikap dan tingkat khalayak yang menjadi target politik.

Pada Tahun 2019 ini, setiap calon anggota legislatif khususnya calon anggota legislatif perempuan di Kabupaten Muna dapil 2 tentunya saling berlomba - lomba dalam menarik minat masyarakat untuk memilihnya, seperti dalam tujuan komunikasi politik, bahwasanya komunikasi politik bertujuan menarik simpati khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum.

Bukan hanya komunikasi politik saja yang dilakukan dengan matang dalam menghadapi persaingan pada pemilihan akan tetapi sebuah strategi juga yang diperlukan, guna dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Strategi komunikasi politik sangat diperlukan untuk persiapan dalam bersaing dengan lawan calon-calon anggota legislatif lain, serta membentuk citra yang positif di mata masyarakat dalam menghadapi pemilihan seperti ini. Para calon anggota legislatif, tim kampanye serta partai pendukung tentunya telah menyusun perencanaan dengan matang, agar strategi yang diusungnya tepat sasaran atau berhasil.

Dalam masa kampanye, para calon anggota legislatif berlomba untuk menjadi yang terpilih, yang dimana masyarakat sebagai sasaran tujuan untuk menyampaikan komunikasi politik yang berkaitan dengan tujuan-tujuan politik para calon. Masyarakat adalah harapan terbesar untuk para calon anggota legislatif, strategi yang diusung dengan matang dan terorganisir tentunya dapat menarik khalayak untuk memilihnya..

Disisi lain Keterlibatan perempuan di kancah politik bukanlah sesuatu hal yang baru. Dalam sejarah perjuangan kaum perempuan, partisipasi perempuan dalam pembangunan telah banyak kemajuan dicapai terutama di bidang pendidikan, ekonomi, lembaga kenegaraan dan pemerintahan. Dalam sejarah perjuangan kaum wanita Indonesia, terdapat tokoh-tokoh perempuan seperti R.A Kartini, Dewi Sartika, Nyi Ageng Serang, dsb. Mereka memperjuangkan hak-hak perempuan untuk dapat memperoleh pendidikan yang setara dengan pria. Di bidang lain ada perempuan yang berjuang untuk merebut kemerdekaan RI seperti Cut Nyak Dhien, Maria Tiahuhu, Yolanda Maramis, dan sebagainya. Keterlibatan perempuan dalam urusan politik pada masa kini sangat berbeda dengan kondisi perempuan dimasa lalu. Perbedaan itu bisa karena kondisisosio-kultur maupun perkembangan zaman.

Partisipasi perempuan dibidang politik pada masa reformasi kini mengalami perluasan peran menjadi anggota parlemen. Partisipasi perempuan dalam pemilu legislatif menunjukan adanya kemajuan bagi proses demokrasi yang berbudaya partisipatoris dan tentu saja hal ini membuat kaum perempuan lebih kaya akan pemenuhan haknya. Dengan adanya keterwakilan perempuan di Parlemen diharapkan berbagai aspirasi yang berkaitan tentang masalah-masalah perempuan bisa “terinstitusionalisasikan” melalui berbagai produk politik yang dibuat. Untuk dapat terlibat dalam segala aspek kegiatan politik bagi perempuan tidaklah mudah.

Keterlibatan Perempuan Menjadi Pengurus Partai setiap pemilihan umum, warga negara yang terdaftar berhak untuk ikut berpartisipasi dan menjatuhkan pilihan-pilihan berdasarkan keinginan dan penilaiannya. Keikutsertaan perempuan yang merupakan kelompok besar secara kategorial, dapat diukur pada proses ini. Tingkat partisipasi dapat dibandingkan dengan jumlah kuantitas, yang pada dasarnya akan merasakan hasil dari proses demokrasi ini. Perempuan dengan jumlah setengah dari populasi merupakan proporsi yang cukup memiliki korelasi dengan hasil pemilu (Nursal, 2004:88). Pilihan-pilihan politik perempuan tentunya tidak hadir begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai hal. Perempuan dan politik merupakan suatu fenomena yang khas, dan didalamnya mencakup pola perilaku politik perempuan dengan berbagai faktor sosial yang mempengaruhinya.

Pada pemilihan Umum Legislatif tahun 2019, merupakan rangkaian proses demokrasi yang menyajikan berbagai rangkaian peristiwa, setiap individu akan menyambut hal tersebut secara berbeda-beda. Tentunya ada banyak ragam informasi yang harus disediakan, baik oleh pelaksana Pemilu terkait dengan tata cara memilih yang baik dan benar, maupun dari peserta Pemilu sendiri (partai dan Caleg) terutama

mengenai apa yang akan mereka lakukan sebagai bentuk kontribusi positif mereka jika ingin dipilih. Keterpenuhan informasi tentang proses ini tergantung akses untuk mendapatkan informasi tersebut. *Stereotype* terhadap masalah politik sebagai wilayah publik cenderung dianggap sebagai wilayah laki-laki, menjadi hambatan bagi perempuan yang dianggap mengurus wilayah domestik. Hal ini membuat akses terhadap informasi menjadi berbeda. Ada berbagai hal yang terlibat dalam proses munculnya perilaku politik perempuan. Proses menjatuhkan pilihan dan pemahaman serta tanggapan terhadap berbagai fenomena politik didasari oleh berbagai hal dan faktor sosial.

Maka dari itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari perilaku politik perempuan dan hal-hal yang mendasari pilihan-pilihan politiknya, diajukan pertanyaan - pertanyaan kunci untuk memperoleh keterangan yang mendetail dari informan yang diwawancarai. Pertanyaan yang diajukan adalah keikutsertaan memilih Pemilu 2019 ini. Pertanyaan kedua adalah hal yang mendasari ketika menjatuhkan pilihan politiknya pada saat pemilihan. Disamping kedua pertanyaan utama tersebut, diajukan juga beberapa pertanyaan untuk mengontrol dan mengarahkan jawaban informan sehingga diperoleh informasi yang lebih spesifik. Dari hasil wawancara yang dilakukan selama dilapangan, maka ditemukan bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna pada pemilihan legislatif tahun 2019.

Bentuk Komunikasi merupakan proses penyampaian nilai dalam suatu masyarakat tertentu dari generasi ke generasi yang berlangsung sepanjang waktu. Dalam proses sosialisasi, masyarakat memperoleh informasi, ide dan nilai - nilai yang menjadi pengetahuan bagi masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh menjadi dasar dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek politik. Informasi ini diterima oleh individu melalui media, keluarga dan lingkungan sosial dan menjadi dasar pengetahuan yang digunakan bagi masyarakat atau individu untuk menjatuhkan pilihan - pilihan politiknya.

Selain dari pada itu politik perempuan di Kabupaten Muna sangat minim ketimbang kaum laki – laki yang mendominasi dirana politik. Dalam UU pemilu yang memberikan ruang kepada perempuan untuk kuota 30% untuk berpolitik namun karena faktor budaya dan kemampuan kompetensi terkadang menghambat perempuan dalam berpolitik. Keikutsertaan perempuan dalam berpolitik masih belum maksimal karena disebabkan oleh konstruksi agama, budaya, dan sosial masyarakat masih cenderung membatasi kebebasan perempuan. Dalam kondisi Sulawesi Tenggara, khususnya kabupaten Muna masih sangat di dominasi oleh budaya patriarki sehingga sehingga dominasi oleh budaya patriarki di dominasi kaum laki – laki masih terjadi di semua segmen kehidupan dan termasuk juga di dalamnya persoalan politik. Dominasi patriarki inilah yang melahirkan apa yang sering disebut sebagai kesenjangan, ketidakadilan atau disparitas gender. Budaya patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi yang selalu berada dibawah laki – laki.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu Manfaat Teoritis Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat turut mengembangkan khasanah keilmuan dibidang ilmu politik berkaitan dengan komunikasi politik. Manfaat Praktis (a). Dengan mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya dapat lebih dikembangkan jika ada kekurangan dan kekeliruan di dalam penulisan ini. (b). Bagi pemerintah khususnya anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Republik Indonesia (DPRD RI) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mereka agar dapat mengetahui bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna. (c). Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan itu semua tidak dapat diukur dengan angka. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang betul-betul memahami permasalahan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang ingin mendapat gambaran sesuai utuh mengenai bentuk komunikasi politik perempuan.

Penelitian ini akan dilakukan di Dapil II Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dalam waktu kurang lebih 2 Bulan dimulai setelah dikeluarkan surat izin penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan berjumlah 5 orang yaitu: (a) Caleg Perempuan 3 orang.(b) Masyarakat pemilih yang terdaftar dalam DPT 2 orang. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka mengetahui permasalahan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna terkhususnya di dapil II Sehingga dapat memberikan informasi dengan akurat sesuai kebutuhan peneliti.

Penentuan informan ini dilakukan dengan sengaja (*puspositive sampling*) yaitu informan ditentukan berdasarkan tujuan dan kebutuhan peneliti, dengan pertimbangan bahwa informan mampu memberikan keterangan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Jenis data dalam penelitian kualitatif ini yaitu orang-orang yang diwawancarai berisi kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti bersumber pada hasil wawancara dengan beberapa calon anggota legislatif sebagai responden selebihnya adalah seperti dokumentasi dan lain-lain. Dimana sumber data ini sangat diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan bentuk komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di Kabupaten Muna Tahun 2019.

kemampuan memilih metode pengumpulan data yang relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Sedangkan, sumber data penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan. (1). Data primer yaitu sejumlah data yang ada keterangan yang secara langsung diperoleh melalui penelitian di lapangan dalam bentuk wawancara, meliputi keterangan dari orang-orang yang diteliti yang berhubungan dengan objek penelitian. (2). Data sekunder adalah data - data yang didapat dari sumber seperti foto - foto dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan Data (1) Wawancara adalah suatu pengumpulan data secara sistemik dan berdasarkan kepada tujuan penelitian dan informan atau para sumber secara langsung. (2) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip dan meneliti dokumen - dokumen, catatan-catatan dan kumpulan peraturan-peraturan yang tersedia dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut : catatan - catatan atau foto - foto dilakukan dengan meminta kepada yang berkaitan dengan penelitian ini yakni Calon anggota legislatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280-281) Langkah – langkah analisis data menurut *Miles dan Habermas* (1992 : 15-19), yaitu (1). Reduksi data (*Data Reduction*) merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan - kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif, reduksi data tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. (2). Penyajian Data (*Data Display*) merupakan alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif. Penyajian data, yaitu bagaimana sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian - penyajian tersebut (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) merupakan kegiatan analisis data yang ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

PEMBAHASAN

Pasal 1 ayat (4) Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang pemerintah Daerah menyebutkan bahwa pengertian Dewan Perwakilan Rakyat daerah yang selanjutnya disebut DPRD adalah lembaga Perwakilan Rakyat Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah. Tata tertib, dan hukum tentang DPRD telah dicantumkan juga dalam Undang – Undang tentang peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pedoman penyusunan peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tentang Tata tertib Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang didalamnya mencakup tentang yaitu (1). ketentuan umum (2). fungsi, tugas dan wewenang (3). keanggotaan pelaksanaan hak (4). persidangan, rapat dan pengambilan keputusan (5). tata cara pembentukan peraturan daerah (6). kode etik (7). larangan dan sanksi (8). pemberhentian antarwaktu, penggantian antarwaktu dan pemberhentian sementara. (9). penyidikan, pelaksanaan, dan konsultasi (10). penerimaan pengaduan dan penyaluran aspirasi masyarakat (11). pelaksanaan tugas kelompok pakar atau tim ahli (12). ketentuan peralihan, ketentuan penutup.

Secara administrasi wilayah di dapil 2 Kabupaten Muna terbagi menjadi 3 Kecamatan yaitu :(1). Kecamatan Lasalepa, ibu kotanya Lasalepa terdiri dari Desa (2). Kecamatan Napabalano, ibu kotanya Napabalano terdiri dari Desa (3). Kecamatan Towea, ibu kotanya Towea terdiri dari Desa.

Dalam pemilihan umum tahun 2019 dilaksanakan secara serentak pada tanggal 17 April, yang dimana masyarakat melakukan pencoblosan sebanyak 5 kali dengan 5 surat suara yaitu surat suara calon Presiden dan Wakil Presiden, DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Di Kabupaten Muna jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) berjumlah 139.675 pemilih, dengan rincian pemilih laki-laki berjumlah 66.755 pemilih. Sedangkan pemilih

perempuan berjumlah 72.920 pemilih, tersebar di 22 kecamatan serta di 321 TPS. Khususnya Dapil 2 dari 3 Kecamatan yang ada di Kabupaten Muna dalam pemilu periode 2019 – 2024, kuota kursi DPRD dapil 2 berjumlah 4 kursi dari 6 dapil yang ada di Kabupaten Muna yang telah ditetapkan oleh KPU Kabupaten Muna sebagai anggota DPRD Kabupaten Muna. Dapat dilihat pada tabel berikut anggota legislatif berdasarkan partai dan perolehan suaranya dapil 2 Kabupaten Muna.

Dinamika Politik Kabupaten Muna

Situasi politik saat ini memiliki ruang lingkup yang begitu besar, kita sebagai masyarakat selalu menuntut yang terbaik pada kinerja pemerintahan, bahkan wakil rakyat. Dalam kehidupan berdemokrasi pasti ada persamaan dan perbedaan akses terhadap peran bagi laki-laki maupun perempuan, atas dasar prinsip persamaan derajat dalam semua wilayah dan tataran kehidupan politik terutama dalam posisi – posisi di dalam pemerintahan.

Seperti yang kita ketahui untuk secara serius dan berkelanjutan untuk membuka kesempatan partisipasi perempuan dalam berpoliti, terutama untuk menempatkan perempuan dalam posisi dan tanggung jawab. Selain mempersiapkan dan menempatkan perempuan sebagai wakil rakyat atau sebagai pemimpin di sebuah daerah yang andal dengan kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Dalam sebuah pemilihan perempuan sebenarnya mampu bersaing dengan laki-laki baik di bidang komunikasi kampanye maupun kemampuannya dalam memimpin sebuah daerah contohnya seperti wakil rakyat. Dapil II kab. Muna pada pemilihan legislatif 2019 ini ada keterwakilan perempuan yang terpilih.

Selain itu komunikasi politik yang digunakan oleh calon legislatif perempuan untuk menarik dukungan dengan memanfaatkan keluarganya untuk mendapatkan suara yang banyak supaya bisa memenangkan dalam pemilihan anggota legislatif.

Hasil Pemilihan Calon Anggota Legislatif Perempuan Kabupaten Muna Dapil II

Hasil pemilihan anggota legislatif Kabupaten Muna Dapil 2 menunjukkan ada keterwakilan perempuan yang terpilih Wa Nurnia, SE sebagai anggota legislatif yang kelihatannya masyarakat senang dan sebagian masyarakat tidak senang karena banyak persoalan yang terjadi sampai hari H pemilihan.

Dalam berbagai irisan kepentingan dan gender, perempuan selalu mendapat tempat yang menarik dalam kajian representasi politik. Maka dari itu usaha untuk mencoba menggali lebih dalam bagaimana sesungguhnya peran legislatif perempuan dalam trajektori representasi politik merupakan fokus utama

dalam studi ini. Secara factual, representasi penting kaitannya dengan nilai demokrasi dan keterwakilan perempuan terutama dalam peran strategis di bidang advokasi dan berbagai hambatan yang menyertainya. Dalam konteks representasi simbolik keadilan gender menjadi catatan penting. Karena yang perlu diketahui bahwa, representasi simbolik ini tidak hanya membawa aspirasi, namun juga berbagai ciri dan karakter yang melekat dalam konstituen atau pihak yang diwakili dalam setiap kondisi yang ada. Sehingga wakil harus mampu bertindak dan berinteraksi serta saling tukar menukar hak dan kewajiban dalam suatu consensus pertanggung jawaban bersama.

Masalah keterwakilan politik (political representativeness) bagi perempuan adalah suatu hal yang sangat cukup penting, khususnya dalam peristiwa penting dan besar seperti pemilu. Alasan mendasar bagi tuntutan representatif politik yang lebih adil ini. Apapun pilihan politiknya, kaum perempuan memiliki hak untuk diwakili hanya oleh perempuan.

Perempuan dan politik adalah wacana yang menarik untuk diperbincangkan dan menjadi suatu hal yang politis untuk diperdebatkan. Peranan perempuan dalam menjalankan fungsinya di badan legislatif belum mendapatkan tempat yang strategis, kedudukan laki-laki yang lebih mendominasi dan dalam menentukan kebijakan publik, biasanya perempuan hanya menjadi peserta dan penikmat kebijakan saja.

KESIMPULAN

Komunikasi politik memang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah pemilihan, dimana calon anggota legislatif perempuan menerapkan komunikasi yang sangat jitu atau komunikasi yang dapat mengalahkan calon lain sehingga masyarakat sebagai target dapat memberikan suaranya. Pada saat pemilihan calon anggota legislatif perempuan dalam menarik dukungan memiliki berbagai macam komunikasi ataupun strategi untuk mengalahkan pesaingnya, yang pertama dengan memanfaatkan keluarganya agar sama – sama, sebelum pemilihan komunikasi politik yang dilakukan caleg perempuan dalam menarik dukungan di masyarakat yaitu memperbanyak sosialisasi sehingga pada saat kampanye tidak sulit lagi mengambil hati masyarakat untuk memilihnya.

Selain komunikasi diatas ada pula strategi yang dilakukan oleh calon politik perempuan untuk menarik dukungan di masyarakat juga memanfaatkan kekuatan finansial yang di miliknya di dapil 2 Kabupaten Muna tersebut, dengan memang sangat membutuhkan untuk kebutuhan sehari – hari oleh masyarakat.

Dari penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi politik perempuan dalam menarik dukungan di masyarakat dengan berbagai macam komunikasi politik yaitu memperbanyak sosialisasi dalam masyarakat kemudian mempublikasikan dirinya melalui media cetak (baliho, kalender dan lain –

lain) serta memanfaatkan keluarganya sebagai basis kampanye di setiap desa untuk mendapatkan suara yang maksimal di setiap desa.

DAFTAR PUSTAKA

Gabriel Almond 1960, komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik.

Mochtar Pabottinggi, “Komunikasi Politik dan Transformasi Ilmu Politik” dalam Indonesia dan Komunikasi Politik, Maswadi Rauf dan Mappa Nasrun (eds). Jakarta, Gramedia, 1993.

Alfarez,1990. Gerakan perempuan sebagai sebuah Gerakan Politik. Jakarta, Graha Media.

Budiarjo Miriam, 2008, Dasar-dasar ilmu Politik, Edisi Revisi, Jakarta: GramediaPustaka Utama
Budiarjo Miriam, 1982, Partisipasi dan Partai Politik sebuah Bunga Rampai,Jakarta: PT Gramedia.

Fakih, Mansour, 2004. Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadenius Axel, 2008, Menang Pemilu Ditengah Ologarki Partai.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber lain :<http://infopemilu2019.kpu.go.id>.